
HUBUNGAN PENDIDIKAN KESEHATAN MENGGUNAKAN *E-LEAFLET* TENTANG MENSTRUASI TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP *MENSTRUAL HYGIENE* PADA REMAJA PUTRI DI SMPN 8 PEKANBARU

¹⁾Suci Oktavi Yanti, ²⁾Yunni Safitri

Kebidanan, Fakultas Kesehatan dan Informatika, Institut Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru
E-mail : ¹⁾sucioktaviyantii27@gmail.com, ²⁾yunnisafitri88@gmail.com

Kata Kunci:

Menstrual Hygiene,
Pengetahuan, Menstruasi,
Pendidikan Kesehatan

ABSTRAK

Menstruasi sering dihubungkan dengan beberapa kesalahpahaman praktik kebersihan diri selama menstruasi yang dapat merugikan kesehatan bagi remaja. Hal ini dibuktikan sampai saat ini, kebersihan menstruasi sangat rendah di negara-negara berkembang. Masalah yang sering timbul akibat kesalahan praktik kebersihan diri semalam menstruasi adalah keputihan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pendidikan kesehatan menggunakan e-leaflet tentang menstruasi terhadap pengetahuan dan sikap menstrual hygiene pada remaja putri di SMPN 8 Pekanbaru. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan desain Pre Eksperimen Design dengan pendekatan One Group Pretest-Posttest. Analisis data menggunakan uji chi square. Hasil penelitian didapatkan hasil analisis data menggunakan uji *chi square* diperoleh nilai *p value* sebesar $0.000 < 0,05$ yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Hasil ini membuktikan bahwa pendidikan Kesehatan menggunakan *e-leaflet* tentang *mentruasi* yang diberikan kepada responden mempunyai hubungan terhadap pengetahuan dan sikap *menstrual hygiene* di SMPN 8 Pekanbaru. Kesimpulan sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar memiliki pengetahuan rendah dan sikap sebagian besar negatif, sebagian besar responden memiliki pengetahuan tinggi dan sikap positif sesudah diberikan pendidikan kesehatan, terdapat hubungan pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap.

Keywords:

Menstrual Hygiene,
Knowledge, Menstruation,
Health Education

Info Artikel

Tanggal dikirim: 13 Agus 2024
Tanggal direvisi: 9 Jan 2025
Tanggal diterima: 9 Januari
2025

ABSTRACT

Menstruation is often associated with some misconceptions of personal hygiene practices during menstruation that can be detrimental to adolescent health. It is proven that until now, menstrual hygiene is very low in developing countries. A problem that often arises as a result of incorrect menstrual hygiene practices is vaginal discharge. The purpose of this study was to determine the relationship of health education using e-leaflets about menstruation to the knowledge and attitudes of menstrual hygiene in adolescent girls at SMPN 8 Pekanbaru. This type of research is quantitative research used Pre Experiment Design with One Group Pretest-Posttest approach. Data analysis using chi-square test. The results of the study obtained the results of data analysis using the chi square test obtained a p value of $0.000 < 0.05$ which means H_a is accepted and H_0 is rejected. These results prove that health education using e-leaflets about menstruation given to respondents has a relationship with knowledge and attitudes towards menstrual hygiene at SMPN 8 Pekanbaru. Conclusion Before being given health education most had low knowledge and attitudes were mostly negative, most respondents

had high knowledge and positive attitudes after being given health education, There is a relationship between health education on the level of knowledge and attitudes.

PENDAHULUAN

Remaja atau adolescence berasal dari bahasa latin *adolescere* yang memiliki arti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Remaja ialah penduduk yang berusia 10 hingga 19 tahun (Hapsari, 2019). Pada masa remaja banyak sekali terjadi perubahan. Perubahan yang paling mencolok ialah pertambahan tinggi badan yang begitu cepat, pertumbuhan payudara dan pinggul yang semakin melebar, muncul jerawat, pertumbuhan rambut di daerah sekitar kemaluan serta mulai berfungsinya organ reproduksi yang ditandai dengan adanya menstruasi pertama atau yang dikenal dengan istilah *menarche* (Sukiman, 2019). Menstruasi pertama atau *menarche* pada remaja putri biasanya mulai terjadi pada usia 10-14 tahun (Afandi, 2022).

Menstruasi sering dihubungkan dengan beberapa kesalahpahaman praktik kebersihan diri selama menstruasi yang dapat merugikan kesehatan bagi remaja. Hal ini dibuktikan sampai saat ini, kebersihan menstruasi sangat rendah di negara-negara berkembang. Menurut *World Health Organization* (WHO) masalah yang sering timbul akibat kesalahan praktik kebersihan diri semalam menstruasi adalah keputihan. Pada tahun 2018 sekitar 75% perempuan di dunia mengalami keputihan paling tidak sekali dalam seumur hidupnya, dan 45% akan mengalami dua kali bahkan lebih. Sedangkan wanita Eropa yang mengalami keputihan sebesar 25%. Penelitian di India menunjukkan prevalensi tinggi keputihan (95%) diantara siswa remaja perempuan (Maysaroh, 2021).

Di Indonesia sekitar 90% wanita Indonesia berpotensi mengalami keputihan karena negara Indonesia yang beriklim tropis.

Negara dengan iklim tropis berpotensi menyebabkan mudahnya jamur berkembang biak dan mengakibatkan banyaknya kasus keputihan pada wanita. Angka kejadian keputihan di Indonesia terus meningkat tiap tahunnya hingga mencapai 70% (Melina dan Ringringringulu, 2021). Remaja putri memiliki resiko mengalami berbagai masalah kesehatan reproduksi terutama keputihan karena kurangnya pengetahuan dan perilaku hygiene (Haryanto, 2020).

Data statistik menunjukkan 43,3 juta jiwa remaja putri yang berusia 10-14 tahun memiliki pengetahuan dan perilaku hygiene yang sangat buruk. Bukti dari hasil riset bahwa 5,2% remaja putri yang tinggal di 17 Provinsi di Indonesia menderita penyakit yang sering terjadi karena ketidakpatuhan menjaga kebersihan setelah menstruasi (Kemenkes RI, 2018). Perilaku hygiene yang buruk menyebabkan insiden infeksi saluran reproduksi (ISR) pada remaja yang cukup tinggi antara 35% hingga 42%. Data Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017, menunjukkan bahwa perilaku kebersihan diri remaja putri saat menstruasi masih lemah yaitu 63,9% (Syahda dan Elmaya, 2020).

Penelitian yang dilakukan Belayneh dan Mekuriaw (2019) tentang pengetahuan dan praktik kebersihan menstruasi remaja putri di ethiopia dari total 791 remaja putri yang berpartisipasi, 68,3% remaja putri memiliki pengetahuan yang buruk tentang menstruasi dan sebanyak 60,3% remaja putri memiliki praktik kebersihan menstruasi yang buruk. Penelitian yang dilakukan Amanda (2022) juga didapatkan hasil bahwa dari 44 responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 38 responden (86,4%), dengan kategori

perilaku *menstrual hygiene* negatif. Hal ini membuktikan bahwa pengetahuan dan sikap *menstrual hygiene* pada remaja putri masih sangat rendah sehingga perlunya diberikan pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri.

Menstrual hygiene tidak akan terwujud apabila remaja masih menganggap menstruasi adalah topik yang tabu dan tidak mau mencari informasi, sehingga remaja tidak tahu bagaimana mempraktikkan kebersihan pribadi yang benar. Pengetahuan tentang *menstrual hygiene* yang diwujudkan dalam bentuk pendidikan kesehatan ini sangatlah penting. Pendidikan kesehatan adalah semua usaha untuk mendidik, memberikan informasi, pengetahuan, keterampilan untuk meningkatkan kualitas kesehatan, baik di tingkat individu, kelompok, maupun masyarakat dibidang kesehatan. Harapannya adalah masyarakat menjadi masyarakat yang peduli dengan kesehatan lingkungan, kesehatan fisik, dan kesehatan sosial mereka (Syamson dan Kenre, 2019).

Pendidikan kesehatan dapat dilakukan dengan berbagai media, salah satunya adalah menggunakan *leaflet*. Media *leaflet* adalah salah satu media yang dapat digunakan dalam pemberian pendidikan kesehatan mengenai *menstrual hygiene*. Media *leaflet* merupakan media tertulis yang berisi penyampaian pesan-pesan kesehatan melalui selembar kertas dan memiliki dua atau lebih lipatan dan berisi informasi dapat dalam bentuk kalimat atau gambar maupun keduanya (Hartoyo dan Susanto, 2021). Seiring berkembangnya zaman *leaflet* tidak hanya berbentuk kertas melainkan ada juga yang berbentuk elektronik yang disebut dengan *e-leaflet*. *E-Leaflet* adalah bentuk elektronik dari *leaflet* kertas, dimana *e-leaflet* ini dapat diakses oleh siapapun dan

dimanapun dengan menggunakan perangkat elektronik yang mendukung.

Penelitian Herlinadiyaningsih dan Arisani (2022) tentang efektivitas media video dan *leaflet* terhadap tingkat pengetahuan dan sikap tentang *menstrual hygiene* didapatkan hasil penelitian terdapat perbedaan yang bermakna mengenai pengetahuan dan sikap *menstrual hygiene* sebelum dan sesudah diberikan intervensi dengan media video maupun media *leaflet*.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru menurut kelompok umur dan jenis kelamin tahun 2022 didapatkan kelompok remaja putri usia 10-14 tahun berjumlah 44.936 jiwa dan usia 15-19 tahun berjumlah 56.258 jiwa. Data Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru tahun 2022 sebanyak 928 orang remaja mengalami gangguan kesehatan reproduksi, 195 orang remaja putri diantaranya mengalami gangguan menstruasi. Total seluruh Sekolah Menengah Pertama yang berada di kota pekanbaru berjumlah 164 sekolah. Salah satu Sekolah Menengah Pertama yang memiliki jumlah peserta didik terbanyak terdapat di Kecamatan Marpoyan Damai yaitu SMP Negeri 8 Pekanbaru dengan jumlah 1.034 siswa.

Berdasarkan survei pendahuluan di SMP Negeri 8 Pekanbaru didapatkan data dari pihak sekolah belum pernah diadakan Pendidikan Kesehatan terkait *menstrual hygiene*, kemudian dilakukan wawancara langsung kepada 10 orang siswi. Hasil wawancara mengenai pengetahuan tentang *menstrual hygiene* didapatkan seluruh siswa tidak mengetahui pengertian *menstrual hygiene*. Seluruh siswi mengetahui manfaat mencuci tangan sebelum membersihkan alat kelamin, tetapi hanya 3 orang yang melakukannya. Sebanyak 7 orang mengatakan bahwa membersihkan alat kelamin harus

menggunakan sabun agar alat kelamin tetap bersih. Hanya 2 orang siswi yang membersihkan alat kelamin dengan menggunakan tisu atau handuk kecil. Dari 10 orang siswi yang mengetahui bahwa mengganti pembalut harus sesering mungkin, 4 diantaranya mengganti pembalut 2 kali sehari saat menstruasi. Untuk mengganti celana dalam 8 dari 10 siswi mengganti celana dalam hanya saat mandi. Hal ini menunjukkan perilaku *menstrual hygiene* remaja putri kurang baik.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pendidikan kesehatan menggunakan *e-leaflet* tentang menstruasi terhadap pengetahuan dan sikap *menstrual hygiene* pada remaja putri di SMPN 8 Pekanbaru.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Penelitian ini menggunakan Desain *Pre Eksperimen Design* dengan pendekatan *One Group Pretest-Posttest*. Penelitian ini mengandung paradigma bahwa terdapat suatu kelompok yang diberi perlakuan dan selanjutnya diobservasi hasilnya, akan tetapi sebelum diberi perlakuan terhadap pretest untuk mengetahui kondisi awal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Jumlah responden pada penelitian ini sebanyak 60 orang siswi kelas VIII di SMPN 8 Pekanbaru. Adapun karakteristik responden dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4. 1 Distribusi Karakteristik Usia Responden

Usia	Frekuensi (f)	Persentase (%)
12	3	5.0
13	40	66.7
14	14	23.3
15	3	5.0
Total	60	100.0

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat dilihat bahwa distribusi usia responden berkisar antara 12-15 tahun dan Sebagian besar berusia 13 tahun yaitu sebanyak 40 orang (66,7%).

Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Usia Menarche Responden

Usia Menarche	Frekuensi (f)	Persentase (%)
10	4	6.7
11	15	25.0
12	28	46.7
13	10	16.7
14	3	5.0
Total	60	100.0

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa distribusi *usia menarche* berkisar antara 10-14 tahun dan *usia menarche* sebagian besar berusia 12 tahun yaitu sebanyak 28 orang (46,7%).

A. Analisis Univariat

Analisis *univariat* pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui distribusi frekuensi rata-rata skor pengetahuan dan sikap tentang menstruasi pada remaja putri di SMPN 8 Pekanbaru sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang *menstrual hygiene*.

Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan

Pengetahuan	Kelompok Responden			
	Pretest		Posttest	
<i>Menstrual Hygiene</i>	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Rendah	37	61.7	0	0

Tinggi	23	38.3	60	100.0
Total	60	100.0	60	100.0

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang menstruasi, tingkat pengetahuan responden Sebagian besar berada pada tingkat rendah yaitu sebanyak 37 orang (61,7%). Namun, setelah diberikan pendidikan kesehatan tingkat pengetahuan responden berubah pada tingkat tinggi yaitu sebanyak 60 orang (100%).

Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Tingkat Sikap Sebelum dan Sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan

Sikap	Kelompok Responden			
	Pretest		Posttest	
Menstrual Hygiene	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Negatif	32	53.3	0	0
Positif	28	46.7	60	100.0
Total	60	100.0	60	100.0

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang menstruasi sikap responden Sebagian besar bersikap kearah negatif sebanyak 32 oraang (53,3%). Namun, setelah diberikan pendidikan kesehatan sikap responden berubah positif sebanyak 60 orang (100%).

B. Analisis Bivariat

Analisis *bivariat* dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel independen (Pendidikan Kesehatan Tentang Menstruasi) dengan variabel dependen (Pengetahuan dan Sikap *Menstrual Hygiene* pada Remaja Putri) ditunjukkan dengan nilai $p < 0,05$. Selanjutnya untuk mengetahui apakah data penelitian terdistribusi normal pada data sebelum dan setelah diberikannya intervensi, maka digunakan uji *Kolmogorov smirnov*. Berdasarkan uji normalitas data menggunakan uji *kolmogorov smirnov* diperoleh nilai Sig $> 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal. Selanjutnya

dilakukan uji *chi square* (χ^2) untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan bermakna antar variabel. Jika $p\ value < 0,05$ maka terdapat hubungan yang bermakna antara variabel independen dengan varibel dependen.

Tabel 4. 5 Hubungan Pendidikan Kesehatan dengan Pengetahuan *Menstrual Hygiene* Remaja Putri di SMPN 8 Pekanbaru

Waktu	Tingkat Pengetahuan						P value
	Rendah		Tinggi		Total		
	F	%	f	%	f	%	
Pretest	37	61.7	23	38.3	60	100	0.000
Posttest	0	0	60	100	60	100	
total	37	30.8	83	69,2	120	100	

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa pengetahuan responden umumnya tinggi setelah diberikan pendidikan kesehatan (100%) dibandingkan sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang menstruasi. Hasil uji statistik menggunakan *chi-square* didapatkan nilai $p\ value = 0,000$ ($p < 0,05$). Artinya terdapat hubungan yang bermakna antara pemberian pendidikan kesehatan tentang menstruasi terhadap pengetahuan *menstrual hygiene* remaja putri di SMPN 8 Pekanbaru.

Tabel 4. 6 Hubungan Pendidikan Kesehatan dengan Sikap *Menstrual Hygiene* Remaja Putri di SMPN 8 Pekanbaru

Waktu	Tingkat Sikap						P value
	Negatif		Positif		total		
	F	%	f	%	f	%	
Pretest	32	53.3	28	44.0	60	100	0.000
Posttest	0	0	60	100	60	100	
total	32	26.7	88	73.3	120	100	

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa sikap responden umumnya positif setelah diberikan pendidikan kesehatan (100%). Hasil uji statistik menggunakan *chi-square* didapatkan nilai $p\ value = 0,000$ ($p < 0,05$). Artinya terdapat hubungan yang bermakna antara pemberian pendidikan

kesehatan tentang menstruasi terhadap pengetahuan *menstrual hygiene* remaja putri di SMPN 8 Pekanbaru.

PEMBAHASAN

Responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini berasal dari kelas VIII dengan kisaran umur 12-15 tahun. Responden mayoritas dalam penelitian ini berada pada usia 13 tahun yakni sebanyak (66,7%). Rata-rata usia anak dalam penelitian ini termasuk kedalam kategori remaja menurut *World Health Organization* yaitu usia 10-19 tahun dan anak pada usia ini sudah siap untuk belajar baik secara fisik, emosional dan kognitif maupun sosial sehingga lebih mudah menyerap informasi yang diberikan (Bujuri, 2018). Menurut peneliti usia dapat mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia seseorang maka akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikir, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik.

Karakteristik berdasarkan usia *menarche* mayoritas responden terjadi pada usia 12 tahun sebanyak (46,7%). Usia *menarche* dikaitkan dengan pengalaman seseorang dalam melakukan *menstrual hygiene*. Pengalaman dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, walaupun seseorang dapat mempelajari suatu hal dengan menghafal, pengalaman sebelumnya dapat dijadikan pengalaman belajar yang bermanfaat (Sutarto, 2017). Selain pengetahuan, pengalaman juga dapat mempengaruhi sikap, tidak adanya suatu pengalaman sama sekali, suatu objek psikologis cenderung akan bersikap negatif terhadap objek tersebut. Karena itu sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut dalam situasi yang melibatkan emosi, penghayatan sehingga akan lebih mendalam dan lama membekas.

A. Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa pengetahuan sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan Sebagian besar masih cukup rendah yaitu 61,7% dengan nilai tertinggi 9 sebanyak 2 orang dan nilai terendah 3 sebanyak 2 orang. Rendahnya pengetahuan responden tentang *menstrual hygiene* disebabkan karena kurangnya informasi yang diperoleh responden tentang *menstrual hygiene*. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiamy (2019) yang menyatakan bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan menunjukkan bahwa skor tingkat pengetahuan memperoleh rata-rata 71,8%.

Menurut Notoatmodjo pengetahuan adalah merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting bagi terbentuknya tindakan seseorang. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Darsini et al., 2019).

Informasi yang diperoleh memberi pengaruh pada tingkat pengetahuan, melalui pendidikan kesehatan merupakan sarana penyebaran informasi untuk memberi pengalaman yang tertanam dalam diri seseorang. Hal ini sesuai dengan penelitian Hesti (2019) yang menyatakan bahwa pengetahuan responden sebelum dilakukan penyuluhan rata-rata nilai pengetahuan 19,91 setelah dilakukan penyuluhan naik menjadi 29,63. Artinya terdapat peningkatan pengetahuan ditinjau dari hasil *post test* dibandingkan dengan nilai *pre test*.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa pengetahuan sesudah diberikan intervensi adalah 100% dengan nilai terendah 7

dan nilai tertinggi 10. Rata-rata pengetahuan anak meningkat setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media *e-leaflet* tentang *menstrual hygiene*. Menurut Edgar Dale penggunaan media pembelajaran sering kali menggunakan prinsip Kerucut Pengalaman (*Cone of Experience*), yang membutuhkan media seperti buku teks, bahan pembelajaran, dan beberapa benda bergerak. Dale melukiskan bahwasanya memanfaatkan fungsi audio dapat meningkatkan pemahaman sebesar 20% , visual sebesar 30%, demonstrasi sebesar 50% dan ikut serta dalam kegiatan sebesar 70% yang mana keempat hal ini dapat diaplikasikan pada pendidikan kesehatan yang diberikan.

Pendekatan pendidikan kesehatan melalui penggunaan media *e-leaflet* telah terbukti memberikan pengaruh positif terhadap tingkat pengetahuan mengenai *menstrual hygiene*. Media *e-leaflet* efektif dalam meningkatkan pengetahuan responden karena kemampuannya menyajikan informasi kesehatan dengan cara yang mudah dipahami, visual, dan dapat diakses dengan fleksibilitas. Pendidikan kesehatan melalui *e-leaflet* juga dapat menjadi strategi yang efisien dalam mencapai khalayak luas, karena *e-leaflet* dapat disebarkan secara massal dan mudah diakses oleh masyarakat (Hidayati et al., 2022). Oleh karena itu, pendidikan kesehatan dengan media *e-leaflet* dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan wanita tentang *menstrual hygiene*.

Berdasarkan hasil penelitian dan beberapa teori yang telah dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan siswa tentang *menstrual hygiene* pada saat menstruasi sangat penting dimiliki bagi remaja karena dengan pengetahuan tersebut dapat menjadi dasar bagi seorang remaja dalam melakukan tindakan yang baik dalam menjaga kesehatan reproduksinya saat menstruasi. Maka dari itu

dalam menghadapi menstruasi tersebut para remaja diharapkan mengetahui tentang menstruasi yang normal. Dimana tidak sedikit para remaja yang belum mengetahui tentang menstruasi, sehingga akan berpengaruh terhadap perilaku remaja dalam menjaga kesehatan reproduksinya terutama saat menstruasi.

B. Tingkat Sikap

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa sikap sebelum diberikan intervensi adalah 53,3% dengan nilai terendah 3 sebanyak 1 orang dan nilai tertinggi 9 sebanyak 3 orang. Sesuai dengan penelitian Yessy (2017) tentang bagaimana sikap dalam *menstrual hygiene* pada siswi di SMPN 5 Karanganyar, ditemukan bahwa siswi di SMP tersebut memiliki sikap yang rendah tentang *menstrual hygiene* yang dibuktikan oleh rendahnya skor pada saat pengisian kuesioner yakni sebesar 67,86%.

Menurut Notoatmodjo, sikap adalah sebuah reaksi atau respon yang masih tersembunyi dari seseorang terhadap stimulus atau objek. Respon yang dimaksud adalah bagaimana kemampuan seseorang menghasilkan sifat yang positif dan negatif (Sukarini, 2018).

Salah satu faktor yang mempengaruhi sikap yakni pengalaman pribadi seseorang. Sikap dapat lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional. Rendahnya sikap tentang *menstrual hygiene* dikarenakan pengalaman pribadi belum pernah mendapatkan pendidikan ataupun informasi tentang *menstrual hygiene* (Sukarini, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa sikap sesudah diberikan intervensi adalah 100% dengan nilai terendah 7 dan nilai tertinggi 10. Rata-rata sikap anak meningkat setelah diberikan pendidikan kesehatan

menggunakan media *e-leaflet* tentang *menstrual hygiene*.

Pendidikan merupakan sebuah proses untuk mendapatkan perubahan sikap yang diterapkan sedini mungkin melalui pengajaran dan pelatihan sehingga, siswi yang diberikan pendidikan kesehatan tentang *menstrual hygiene* dapat mengalami perubahan sikap dikarenakan adanya stimulus yang mempengaruhi sikap mereka sebelumnya (Suparman, 2023). Stimulus yang telah diberikan adalah pendidikan kesehatan yang dikemas dengan berbagai media salah satunya pemberian melalui *leaflet* agar informasi mudah diterima bagi remaja. Tujuan diberikan pendidikan kesehatan dengan media *e-leaflet* ini selain untuk memberikan informasi-informasi penting diharapkan juga informasi-informasi tersebut dapat mempengaruhi pola pikir seseorang ke arah yang positif yang mana pola pikir tersebut akan menumbuhkan sikap hidup seseorang

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sugiarti (2020) metode pemberian dengan *e-leaflet* dalam pemberian pendidikan kesehatan dapat meningkatkan bagaimana seseorang bersikap dalam mengonsumsi Tablet tambah darah. Hasil penelitian yang dilakukan peneliti, mayoritas remaja mengalami peningkatan sikap dalam *menstrual hygiene* di SMPN 8 Pekanbaru. Hal serupa juga terlihat pada hasil penelitian Hartoyo dan Susanto (2021) di Pondok Pesantren Al-Quran Insan Pratama yang menyatakan bahwa para peserta penyuluhan memahami dasar mengenai bagaimana *menstrual hygiene*, akibat yang ditimbulkan, dan juga membantu membangkitkan kesadaran remaja dalam bersikap dalam menghadapi menstruasi setelah diberikan intervensi berupa penyuluhan.

Berdasarkan hasil penelitian dan beberapa teori yang telah dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa sikap adalah suatu

reaksi yang tertutup dari manusia terhadap sebuah rangsangan yang telah didapat. Oleh karena itu diharapkan bahwa pemberian pendidikan kesehatan melalui *e-leaflet* dapat menumbuhkan sikap yang lebih baik terhadap responden dalam melakukan *menstrual hygiene*. Dalam hal ini media *e-leaflet* memiliki pengaruh besar untuk meningkatkan pengetahuan sehingga media ini juga dapat mempengaruhi sikap para siswi agar lebih patuh dalam menerapkan sikap *menstrual hygiene*.

C. Hubungan Pendidikan Kesehatan tentang Menstruasi terhadap Pengetahuan *Menstrual Hygiene*

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa rata-rata skor pengetahuan responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan adalah 6,07 dan rata-rata skor pengetahuan responden setelah diberikan pendidikan kesehatan adalah 7,77. Analisis data menggunakan uji *chi square* diperoleh nilai *p value* sebesar $0.000 < 0,05$ yang berarti hipotesis diterima hasil ini membuktikan bahwa pendidikan kesehatan tentang *mentruasi* yang diberikan kepada responden mempunyai hubungan terhadap pengetahuan *menstrual hygiene* di SMPN 8 Pekanbaru.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Azhari (2022) mengemukakan bahwa adanya peningkatan pengetahuan siswa pada saat sebelum (18,5%) dan setelah (91,4%) terlibat kegiatan edukasi melalui media *leaflet*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Noviyanti (2024) didapatkan bahwa rata-rata skor pengetahuan responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan ialah 31,70 dan rata-rata skor pengetahuan sesudah diberikan pendidikan kesehatan ialah 33,89 dengan demikian selisih rata-rata skor sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan adalah 2,19. Artinya terdapat pengaruh

pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan. Rendahnya pengetahuan anak sebelum diberikan pendidikan kesehatan dapat disebabkan oleh berbagai faktor, salah satu diantaranya pengalaman seseorang.

Berdasarkan penelitian Herlinadiyaningsih dan Arisani (2022) tentang efektivitas media video dan leaflet terhadap tingkat pengetahuan dan sikap tentang menstrual hygiene didapatkan hasil penelitian terdapat perbedaan yang bermakna mengenai pengetahuan dan sikap menstrual hygiene sebelum dan sesudah diberikan intervensi dengan media video maupun media leaflet. Pada penelitian ini media video dan leaflet sama efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap menstrual hygiene, akan tetapi penyuluhan kesehatan dengan media video lebih efektif walaupun hasil uji statistik menunjukkan kurang bermakna.

Pada hasil penelitian ini, dari 60 responden yang diberikan pendidikan kesehatan, sebanyak 55 responden mengalami peningkatan pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan dan 5 responden yang memiliki pengetahuan yang sama sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Jika dilihat pada master tabel, responden memiliki skor sama sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan, sama-sama memiliki skor kategori tinggi yaitu 9 dan 8 pada kuesioner pertanyaan tentang pengetahuan.

Berdasarkan asumsi peneliti melakukan pendidikan kesehatan melalui media *e-leaflet* menjadi metode yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan karena informasi tertulis dapat menjadi sumber referensi yang mudah diakses dan dipelajari oleh remaja putri tersebut. Selain itu tingkat pengetahuan yang lebih baik tentang *menstrual hygiene* akan berkontribusi pada sikap yang lebih baik dalam melakukan *menstrual hygiene*. Tingkat

pengetahuan yang diperoleh responden diharapkan dapat menghasilkan perubahan perilaku yang positif.

D. Hubungan Pendidikan Kesehatan tentang Menstruasi terhadap Sikap *Menstrual Hygiene*

Berdasarkan variabel sikap, hasil penelitian yang didapatkan bahwa rata-rata skor sikap responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan adalah 6,35 dan rata-rata skor sikap responden setelah diberikan pendidikan kesehatan adalah 8,38. Analisis data menggunakan uji *chi square* diperoleh nilai *p value* sebesar 0.000 <0,05, hasil ini membuktikan bahwa pendidikan kesehatan tentang menstruasi yang diberikan kepada responden mempunyai hubungan terhadap sikap *menstrual hygiene*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zantyka (2021) didapatkan skor sikap baik sebelum pendidikan kesehatan sebanyak 45% dan kemudian sikap baik meningkat menjadi 85,83% setelah diberikan pendidikan kesehatan. Artinya terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap.

Berdasarkan penelitian Karim (2024) tentang pengaruh edukasi media leaflet terhadap sikap remaja putri dalam mengkonsumsi tablet tambah darah di wilayah kerja puskesmas tana lili luwu utara didapatkan hasil penelitian nilai $p=0,000$ yang berarti ada pengaruh antara edukasi media leaflet terhadap sikap remaja putri dalam konsumsi TTD.

Pada hasil penelitian ini, dari 60 responden yang diberikan pendidikan kesehatan, sebanyak 56 responden mengalami peningkatan sikap setelah diberikan pendidikan kesehatan dan 4 responden yang memiliki sikap yang sama sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Jika dilihat pada master tabel, responden memiliki skor sama sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan,

sama-sama memiliki skor kategori tertinggi yaitu 10 pada kuesioner pertanyaan tentang sikap.

Salah satu fungsi sikap adalah fungsi pengetahuan, setiap individu mempunyai rasa untuk ingin tahu, ingin mengerti, ingin banyak mendapat pengalaman dan pengetahuan, yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Jadi, semakin tingginya pendidikan seseorang maka sikap yang didapatkan lebih banyak dalam artian lebih positif. Pemberian pendidikan harus mempunyai metode dan media yang menarik perhatian responden agar pendidikan kesehatan bisa diterima banyak orang (Handini, 2021).

Berdasarkan asumsi peneliti pengetahuan merupakan langkah awal dari seseorang untuk menentukan sikap dan perilakunya. Jadi tingkat pengetahuan seseorang akan sangat berpengaruh terhadap penerimaan suatu program ataupun intervensi yang diberikan. Sehingga dua hal ini baik itu pengetahuan dan sikap saling terkait satu sama lainnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian hubungan pendidikan Kesehatan menggunakan *e-leaflet* tentang menstruasi terhadap pengetahuan dan sikap *menstrual hygiene* pada remaja putri di SMPN 8 Pekanbaru diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar memiliki pengetahuan rendah dan sikap sebagian besar negatif.
2. Sebagian besar responden memiliki pengetahuan tinggi dan sikap positif setelah diberikan pendidikan kesehatan.
3. Terdapat hubungan pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Agus Afandi, Nabiela Laily, Noor Wahyudi, Muchammad Helmi Umam, Ridwan Andi Kambau, Siti Aisyah Rahman, Mutmainnah Sudirman, Jamilah, Nurhira Abdul Kadir, Syahrani Junaid, Serlia Nur, Rika Dwi Ayu Parmitasari, Nurdiyanah, Murzuki Wahid, & Jarot Wahyudi. (2022). *Diterbitkan oleh*. 1–265. <http://diktis.kemendiknas.go.id>
- [2] Amallya Faj'ri, R., Sunirah, & H Wada, F. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Personal Hygiene Terhadap Perilaku Remaja Putri Saat Menstruasi. *Jurnal Ilmiah Keperawatan IMELDA*, 8(1), 78–85. <https://doi.org/10.52943/jikeperawatan.v8i1.687>
- [3] Amanda, D., & Ariyanti, F. (2020). Perilaku Menstrual Hygiene Remaja: Studi Pada Santriwati Di Pondok Pesantren Modern Kota Depok. *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 7(2), 23–29. <https://doi.org/10.20527/jpkmi.v7i2.10169>
- [4] Andriani, R., Suhwardi, & Hapisah. (2022). Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap remaja dengan perilaku seksual pranikah. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(10), 3441–3446. <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/1341>
- [5] Anggi, R., & Nurjanah, W. (2023). Edukasi Menstrual Hygiene sebagai Upaya Preventif Gangguan Kesehatan Reproduksi pada Remaja Putri. *Indonesia Journal of Midwifery in Community (JMC)*, 1(1), 1–6.

- [6] B. S., I. N., F. A., A., R., C., Ayu S., D., K. F., Fitria, F., N. E. S., H., A. N. U., H., N, S., A. D., W., A, Y., & Rahem, A. (2020). Hubungan Usia Dengan Pengetahuan Dan Perilaku Penggunaan Suplemen Pada Mahasiswa Institut Teknologi Sepuluh Nopember. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.20473/jfk.v7i1.21657>
- [7] Belayneh, Z., & Mekuriaw, B. (2019). Knowledge and menstrual hygiene practice among adolescent school girls in southern Ethiopia: A cross-sectional study. *BMC Public Health*, 19(1), 1–8. <https://doi.org/10.1186/s12889-019-7973-9>
- [8] Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan ; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 97.
- [9] Handini, M. D. S. (2021). Efektivitas Media Video Dan Leaflet Untuk Pendidikan Kesehatan Reproduksi Siswi Kelas 5 SD Muhammadiyah Sokonandi. *Journal.Student.Uny.Ac.Id*, 2(1), 278–282.
- [10] Hapsari, A. (2019). Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Modul Kesehatan Reproduksi Remaja. In UPT UNDIP Press Semarang. http://eprints.undip.ac.id/38840/1/KES-EHATAN_MENTAL.pdf
- [11] Hartoyo, E. D., & Susanto, B. N. A. (2021). Pengaruh Media Leaflet Tentang Personal Hygiene Genitalia Pada Saat Menstruasi Terhadap Pengetahuan Dan Perilaku Remaja. *Ikesma*, 17(1), 46. <https://doi.org/10.19184/ikesma.v17i1.20402>
- [12] Herlinadiyaningsih, H., & Arisani, G. (2022). Efektivitas Media Video dan Leaflet terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap tentang Menstrual Hygiene di MA Darul Ulum Palangka Raya. *Jurnal Surya Medika*, 8(2), 193–207. <https://doi.org/10.33084/jsm.v8i2.3886>
- [13] Laili, U. (2019). Pemakaian Pembalut Saat Menstruasi Dengan Kejadian Pruritus Vulva. *Embrio*, 11(2), 64–71. <https://doi.org/10.36456/embrio.vol11.no2.a2033>
- [14] Laoli, J., Lase, D., & Waruwu, S. (2022). Analisis Hubungan Sikap Pribadi Dan Harmonisasi Kerja Pada Kantor Kecamatan Gunungsitoli Alo’Oa Kota Gunungsitoli. *Jurnal Ilmiah Simantek*, 6(4), 145–151.
- [15] Mahdi, A. N., Usman, & Hasiu, T. S. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Leaflet Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pentingnya Konsumsi Tablet Fe. *Jurnal Keperawatan Tropis Papua*, 6(1), 13–18. <https://doi.org/10.47539/jktp.v6i1.343>
- [16] Muna, N. (2023). Hubungan Pengetahuan Tentang Menstrual Hygiene Dengan Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi Pada Remaja Putri Di SMA. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- [17] Nabila, S. F. (2022). Adolescence Sofa Faizatin Nabila. Book Chater, March, 1–12. https://www.researchgate.net/publication/359369967_PERKEMBANGAN_REMAJA_Adolescense

- [18] Nasution, A. S., Jayanti, R., Munir, R., & Ariandini, S. (2022). Determinan Kejadian Dismenore pada Mahasiswi. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 7(2), 79. <https://doi.org/10.22146/jkesvo.72218>
- [19] Noviyanti Harahap, R. (2024). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pencegahan Fluor Albus Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Di SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara. *JINTAN: Jurnal Ilmu Keperawatan*, 4(1), 118–124. <https://doi.org/10.51771/jintan.v4i1.858>
- [20] NU, M., & Indonesia, U. (2020). Manajemen Kebersihan Menstruasi Dan Pencegahan Perkawinan Anak. In Pimpinan Pusat Muslimat NU UNICEF. https://www.pma2020.org/sites/default/files/IDR2-MHM_brief-v1-Bahasa-Indonesian-2017-05-03.pdf
- [21] Pertiwi, M. M., Nawangsari, N. A. F., & Irwanto, I. (2021). Knowledge, Attitude and Practices Towards Menstruation of Midwifery Students in Surabaya. *Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal*, 4(2), 179–191. <https://doi.org/10.20473/imhsj.v4i2.20.179-191>
- [22] Prihatin, S. (2022). Hubungan Pengetahuan Sikap dan Informasi dengan Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi Pertama (Menarche) pada Remaja Putri di SMP Al Isah Plus Ampelgading Pematang. *KTI Program Pendidikan Sarjana Kebidanan Dan Profesi Bidan*, 37.
- [23] Sitohang, N. A., & Adella, C. A. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa SMP Dharma Pancasila Tentang Manajemen Kesehatan Menstruasi. *Jurnal Riset Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan*, 4(2), 126. <https://doi.org/10.34008/jurhesti.v4i2.146>
- [24] Sugiarti, N. N. M., Lindayani, I. K., & Mahayati, N. M. D. (2020). Manfaat Penyuluhan dengan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 8(1), 18–23.
- [25] Suparman, H. (2023). Paradigma Pendidikan Untuk Meningkatkan Sdm (Sumber Daya Manusia). *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 16(3), 302–311. <https://doi.org/10.51212/jdp.v16i3.227>
- [26] Suseno, M. R., Fitri Hamidiyanti, B. Y., & Ayu Ningsih, W. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Video Dan Alat Peraga Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Personal Hygiene Pada Masa Menstruasi Dalam Layanan Homecare. *Jurnal Kebidanan*, 10(2), 59–69. <https://doi.org/10.35890/jkdh.v10i2.216>
- [27] Syamson, M. M., & Kenre, I. (2019). Promosi Kesehatan. https://elearning.itkesmusidrap.ac.id/pluginfile.php/2854/mod_resource/content/1/Buku_Ajar_Promkes_ISBN.pdf
- [28] Zantyka, D. A., Kasiati, K., & Handayani, S. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Pra-Pubertas Tentang Menarche. *Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal*, 3(3), 258–264.



JKEMS (Jurnal Kesehatan Masyarakat)
Vol 3. No.1, Februari 2025

<https://doi.org/10.20473/imhsj.v3i3.2019.258-264>